

ANALISIS TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM PERCAKAPAN SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN PUTRI SALAFY BABUSSALAM CILACAP

Ilma Aulia Thohir; Asep Purwo Yudi Utomo

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

ailma@students.unnes.ac.id; aseppyu@mail.unnes.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keinginan penulis untuk menemukan tindak tutur ilokusi pada percakapan sehari-hari santriwati di Pondok Pesantren Putri Salafy Babussalam Cilacap. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi yang dituturkan santriwati di Pondok Pesantren Putri Salafy Babussalam Cilacap. Jenis penelitian yang digunakan, yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Model penelitian yang digunakan, yaitu model studi kasus tentang percakapan santriwati di pondok pesantren. Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan, yaitu pendekatan teoritis (pendekatan pragmatik) dan pendekatan metodologis (pendekatan kualitatif deskriptif). Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah percakapan yang dilakukan oleh para santriwati Pondok Pesantren Putri Salafy Babussalam, Cilacap. Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan, yaitu metode simak dengan teknik sadap, teknik simak libat cakap, dan teknik catat. Hasil penelitian ini terdapat empat jenis tindak tutur ilokusi, yaitu tidak tutur ilokusi asertif, tindak tutur ilokusi direktif dan tindak tutur ilokusi komisif. Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat empat macam fungsi tindak tutur ilokusi, yaitu fungsi kompetitif atau bersaing, fungsi kolaboratif atau bekerja sama, fungsi menyenangkan dan fungsi bertentangan.

Kata kunci: *tindak tutur ilokusi, santriwati, fungsi tindak tutur ilokusi, jenis tindak tutur ilokusi*

ABSTRACT

This research is motivated by the author's desire to find illocutionary speech acts in the daily conversations of santriwati at Pondok Pesantren Putri Salafy Babussalam Cilacap. This study aims to identify the types and functions of illocutionary speech acts delivered by students at the Salafy Babussalam Cilacap Islamic Boarding School. The type of research used is descriptive qualitative research. The research model used is a case study model of the conversation among students in Islamic boarding schools. In this research, the approach used is a theoretical approach (pragmatic approach) and a methodological approach (qualitative descriptive approach). The population and sample in this study were conversations conducted by the santriwati of the Putri Salafy Babussalam Islamic Boarding School, Cilacap. In this study, the data collection methods used were the observation method with tapping technique, the listening technique involved proficiently, and the note-taking technique. The results of this research are four types of illocutionary speech acts, namely

assertive illocutionary speech acts, directive illocutionary speech acts and commissive illocutionary speech acts. In addition, the results of this study indicate that there are four types of illocutionary speech act functions, namely the competitive or competitive function, the collaborative or cooperative function, the fun function and the contradictory function

Keywords: *illocutionary speech act, students, illocutionary speech act function, types of illocutionary speech act*

PENDAHULUAN Interaksi yang terjadi di lingkungan masyarakat menimbulkan terjadinya peristiwa komunikasi. Peristiwa komunikasi itulah yang disebut sebagai tindak tutur yang merupakan rangkaian kegiatan berbahasa. Tindak tutur adalah suatu tindakan yang ditampilkan lewat tuturan (Yule 2006 : 82-83). Namun menurut Austin (1962) dan Gunarwan (1994: 43), tindak tutur atau tindak ujar (*speech act*) dapat dilihat sebagai suatu tindakan (*act*) dan aktivitas. Tindakan tuturan tersebut pasti memiliki maksud, tujuan dan fungsi yang berbeda-beda. Keragaman tuturan tersebut akan sangat tampak dalam suatu kelompok yang saling berinteraksi satu sama lain, salah satunya yang terjadi di pondok pesantren.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam bagi santri atau pelajar yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia yang tinggal bersama di asrama dan belajar di bawah bimbingan guru atau kiyai, seperti halnya Pondok Pesantren Putri Salafy Babussalam Cilacap. Di dalam sebuah pondok pesantren diajarkan penguasaan ilmu agama, kualitas umum, akhlak (moralitas), dan berbagai orientasi perjuangan menghadapi kemajuan zaman (Jamal Ma'mur Asmani 2007: 7). Pondok Pesantren Putri Salafy Babussalam Cilacap merupakan lembaga pendidikan Islam yang membentuk generasi berkahlakul karimah dan menjadikan Al-Quran sebagai pedoman dalam kehidupan di tengah laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat. Terdapat beberapa kegiatan dalam proses pembelajaran di pondok diantaranya tadarusan, kajian bandongan kitab kuning, sorogan Al-Qur'an dan kitab, dan kegiaian mengaji di madrasah diniyah. Dengan demikian, tentu terdapat wujud tindak tutur dalam komunikasi yang beragam digunakan para santriwati untuk menjalani proses pembelajaran dan aktivitas lainnya di pondok tersebut. Selain itu, pondok tersebut merupakan pondok khusus santri putri, sehingga kebiasaan untuk berkomunikasi cenderung lebih banyak dan lama. Oleh karena itu, peneliti memilih pondok tersebut sebagai objek penelitian.

Di dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada komunikasi tindak tutur ilokusi bahasa santriwati di Pondok Pesantren Putri Salafy Babussalam Cilacap. Hal ini dikarenakan dalam interaksi di pondok pesantren ditemukan tindak tutur ilokusi santriwati yang menjadi problematika yang menarik untuk dikaji. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan jenis tindak tutur ilokusi santriwati di Pondok Pesantren Putri Salafy Babussalam Cilacap, dan (2) mengidentifikasi fungsi tindak tutur santriwati di Pondok Pesantren Putri Salafy Babussalam Cilacap.

ANALISIS TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM PERCAKAPAN SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN PUTRI SALAFY BABUSSALAM CILACAP

Ilokusi merupakan tindak tutur yang mengandung maksud dan fungsi tertentu. Hal ini sesuai dengan pendapat Kuswoyo (2009: 5-6) yang menyatakan bahwa ilokusi adalah penekanan komunikatif suatu tuturan yang membuat suatu pernyataan, tawaran, penjelasan atau maksud-maksud komunikatif lainnya. Kemudian Searle (dalam Rahardi 2005: 36) menggolongkan tindakan ilokusi menjadi lima yaitu (1) asertif, (2) direktif, (3) komisif, (4) ekspresif, (5) deklaratif.

Terdapat beberapa penelitian yang membahas peristiwa tindak tutur ilokusi diantaranya (1) R Raditya 2014, (2) A Kentary dkk 2016, (3) N Arifiany dkk 2016 (4) AN Rahma 2018, (5) Arunika dkk 2018, (6) Khusnul Khotimah 2019. Dari penelitian-penelitian tersebut belum banyak yang meneliti tindak tutur ilokusi santriwati di pondok pesantren dalam kajian pragmatik.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, diharapkan memberikan sumbangsi keilmuan tentang tindak tutur ilokusi dan fungsinya dalam sebuah percakapan. Kemudian secara praktis dapat memberikan manfaat bagi peneliti untuk memahami lebih mendalam percakapan santriwati di Pondok Pesantren Putri Salafy Babussalam Cilacap yang berkaitan dengan tindak tutur ilokusi dan fungsinya.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Model penelitian yang digunakan, yaitu model studi kasus tentang percakapan santriwati di pondok pesantren. Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan, yaitu pendekatan teoritis (pendekatan pragmatik) dan pendekatan metodologis (pendekatan kualitatif deskriptif). Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah percakapan yang dilakukan oleh santriwati Pondok Pesantren Putri Salafy Babussalam, Cilacap. Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan, yaitu metode simak dengan teknik sadap, teknik simak libat cakap, dan teknik catat. Teknik analisis data yang digunakan penulis yaitu teknik padan pragmatis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis Tindak Tutur Ilokusi

Hasil penelitian tindak tutur ilokusi santriwati Pondok Pesantren Putri Salafy Babussalam Cilacap ditemukan empat jenis tindak tutur ilokusi, yaitu tindak tutur ilokusi asertif, tindak tutur ilokusi direktif dan tindak tutur ilokusi komisif.

Tindak Tutur Ilokusi Asertif

Tindak tutur ilokusi asertif merupakan tindak tutur yang mengikat penuturnya akan kebenaran atas apa yang dituturkan. Adapun yang termasuk dalam jenis tindak tutur ini adalah tuturan *menyatakan, memberitahukan, menuntut, membanggakan, melaporkan, mengeluh, mengusulkan, dan mengklaim*. Tindak tutur tersebut pada umumnya disebut dengan representatif.

Tindak tutur asertif memberitahukan adalah tuturan yang mengungkapkan pemberitahuan tentang suatu informasi tertentu. Berikut ini merupakan tindak tutur ilokusi asertif memberitahukan yang terjadi antara santriwati pondok.

KONTEKS: A1 MASUK KE DALAM KAMAR A2. A1 MEMBERITAHU A2 BAHWA PAK KIYAI SUDAH DATANG DI MAJELIS PENGAJIAN.

A1 : Mbak, Naj. Pak Yai wis rawuh kae. Ayo ih mangkat! Cepetan kudungan disit.

“Mbak, Naj. Pak Yai (Kyai) sudah datang tuh. Ayo berangkat! Cepat pake kerudung dulu.”

A2 : Hah wis rawuh? Tumben gasik temen sih?

“Hah sudah datang? Tumben cepat sekali sih?”

A1 : Iya, pancen koh. Pokonya cepetan ya mangkat ngaos. Ra penak wis dienteni Bapak tau.

“Iya, emang koh. Pokonya cepat ya berangkat ngaji. Nggak enak sudah ditunggu sama Bapak tahu.”

A2 : Nggih mbak keamanan. Asyiap

“Iya mbak keamanan. Asyiap”

(Data 1, 14 April 2020)

Penutur (A1) masuk ke dalam kamar mitra tutur (A2) yang bernama Najwa. Kemudian penutur memberitahu bahwa Pak Kiyai sudah datang di mejelis pengajian, berikut tuturan penutur, **“Mbak, Naj. Pak Yai wis rawuh kae. Ayo ih mangkat! Cepetan kudungan disit!”**. Mitra tutur (A2) yang kaget karena Pak Kiyai datang lebih cepat dari biasanya sehingga bertutur “Hah wis rawuh? Tumben gasik temen sih?”. Tuturan di atas merupakan tindak tutur asertif memberitahu karena penutur bermaksud memberitahu kepada mitra tutur bahwa Pak Kyai sudah datang di majelis pengajian. Berikut ini merupakan tuturan yang tergolong tindak tutur asertif memberitahu **“Mbak, Naj. Pak Yai wis rawuh kae. Ayo ih mangkat! Cepetan kudungan disit!”**.

Tindak Tutur Ilokusi Direktif

Tindak tutur ilokusi direktif adalah tuturan yang dimaksud penutur agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan itu dan menimbulkan efek bagi mitra tutur.

Tindak tutur direktif menyuruh adalah tuturan yang dimaksudkan untuk melakukan suatu tindakan yang disebutkan.

Berikut ini merupakan tindak tutur ilokusi direktif menyuruh yang terjadi antara santriwati pondok.

KONTEKS: PENUTUR (A1) DAN MITRA TUTUR (A2) SEDANG BERADA DI KAMAR. MITRA TUTUR (A2) SEDANG DUDUK DI DEKAT LOKER LEMARI PENUTUR (A1), KEMUDIAN PENUTUR

ANALISIS TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM PERCAKAPAN SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN PUTRI SALAFY BABUSSALAM CILACAP

(A1) MENYURUH MITRA TUTUR (A2) AGAR MENUTUP PINTU LOKER LEMARINYA.

A1: Mbak, kae punten lah tutupna lemariku dong!

“Mbak, itu tolong lah tutupkan lemariku dong!”

A2: Oalah oke. Engko disit ya. Tanggung gieh, nglempiti klambine setitik maning.

“Oalah oke. Nanti dulu ya. Tanggung nih, melipat bajunya sedikit lagi.”

A1: Nggih, Mbak. Punten ya. Aku isin lemariku berantakane pol. Hehehe.

“Iya, Mbak. Tolong ya. Aku malu lemariku berantakan sekali. Hehehe.”

(Data 2, 14 April 2020)

Penutur (A1) dan mitra tutur (A2) sedang berada di dalam kamar. Kemudian penutur melihat lemarnya terbuka. Melihat hal tersebut penutur menyuruh mitra tutur yang sedang duduk melipat baju-baju di dekat lemarnya agar menutup pintu lemarnya. Berikut tuturannya **“Mbak, kae punten lah tutupna lemariku dong!”**. Tutaran tersebut merupakan tindak tutur direktif menyuruh karena berisi penutur menyuruh mitra tutur untuk melakukan tindakan yang disebutkan yaitu menutup pintu loker lemari penutur. Berikut ini merupakan tuturan yang termasuk tindak tutur ilokusi direktif menyuruh. **“Mbak, kae punten lah tutupna lemariku dong!”**.

Tindak Tutur Ilokusi Ekspesif

Tindak Tutur Ilokusi Ekspesif adalah tindak tutur yang berfungsi untuk menyatakan atau menunjukkan sikap psikologi penutur kepada mitra tutur. Tindak tutur ekspesif memberi ucapan doa “agar cepat sembuh” merupakan tuturan dengan maksud memberi harapan dan menunjukkan sikap sedih dan ikut prihatin. Berikut ini merupakan tindak tutur ilokusi ekspesif memberi ucapan doa yang terjadi antara santriwati pondok.

KONTEKS: PENUTUR (A1) MELIHAT MITRA TUTUR (A2) SEDANG MENANGIS DI POJOK MUSHOLA KARENA IBUNYA SAKIT. KEMUDIAN PENUTUR MEMELUKNYA LALU MEMBERI UCAPAN DOA.

A1: Loh kenapa nangis, Ti? Udah jangan nangis atuh.

A2: Nggak papa kok.

A1: His... Aja kaya gue atuh. Cerita bae. Ben lega.

“His... Jangan seperti itu. Cerita saja. Bair lega.”

A2: Ibuku mriyang, Mbak

“Ibuku sakit, Mbak.”

A1: Ya Allah, mugi-mugi enggal manut yo. (memeluk A2)

“Ya Allah, semoga cepat sembuh ya.”

(Data 5, 16 April 2020)

Penutur (A1) melihat mitra tutur (A2) bernama Siti sedang menangis di pojok mushola. Kemudian penutur bertanya kepada mitra tutur seperti berikut, “Loh kenapa nangis, Ti? Udah jangan nangis atuh.”. kemudian mitra tutur menjawab bahwa ibunya sakit. Mendengar hal tersebut, penutur memeluk dan memberi ucapan doa. Berikut tuturannya, **“Ya Allah, mugi-mugi enggal manut yo.”**. Tuturan tersebut merupakan tindak tutur ilokusi eksresif memberi ucapan doa karena penutur memberi ucapan doa dengan sikap turut bersedih mengetahui bahwa ibu dari mitra tutur sedang sakit. Berikut ini merupakan tuturan yang termasuk tindak tutur ilokusi eksresif memberi ucapan doa, **“Ya Allah, mugi-mugi enggal manut yo.”**.

Tindak Tutur Ilokusi Komisif

Tindak tutur ilokusi komisif adalah bentuk tuturan yang mendorong penutur untuk melakukan sesuatu. Jenis-jenis tindak tutur ilokuis komisif yaitu tuturan yang menyatakan janji atau penawaran, misalnya berjanji, bersumpah, mengancam, menyatakan kesanggupan, dan berkaul. Tindak tutur ilokusi komisif menyatakan kesanggupan merupakan tuturan yang menyatakan kesanggupan untuk melakukan sesuatu yang diperintahkan.

Berikut ini merupakan tindak tutur ilokusi komisif menyatakan kesanggupan yang terjadi antara santriwati pondok.

KONTEKS : PENUTUR (A1) MENYATAKAN KESANGGUPAN KEPADA MITRA TUTUR (A2) UNTUK MENGANTAR IBU NYAI KE PASAR.

A1: Mbak, ditangledi ibu teng ndalem. Manke jam 10 saged mboten ngater ibu teng peken?

“Mbak, ditanya ibu di rumah. Nanti jam 10 bisa nggak ngater ibu ke pasar?”

A2: Nggih saged, *insyaallah*.

“Iya bisa, *insyaallah*”

(Data 7, 15 April 2020)

Mitra tutur (A2) bertanya kepada penutur (A1) sebagai berikut “Mbak, ditangledi ibu di ndalem. Nanti bisa nggak ngater ibu ke pasar?”. Kemudian penutur menyatakan bahwa ia sanggup mengantarakan bu nyai ke pasar. Berikut tuturan penutur yang menyatakan kesanggupan, **“Iya bisa, *insyaallah*.”**. Tuturan tersebut merupakan tindak tutur ilokusi komisif menyatakan kesanggupan karena penutur menyatakan sanggup untuk mengantar ibu nyai ke pasar. Berikut ini merupakan tuturan yang termasuk tindak tutur ilokusi, **“Iya bisa, *insyaallah*”**.

Fungsi Tindak Tutur Ilokusi

Hasil penelitian tindak tutur ilokusi santriwati Pondok Pesantren Putri Salafy Babussalam Cilacap ditemukan fungsi tindak tutur ilokusi yaitu fungsi kompetitif atau bersaing, fungsi kolaboratif atau bekerja sama, fungsi menyenangkan dan fungsi bertentangan.

ANALISIS TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM PERCAKAPAN SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN PUTRI SALAFY BABUSSALAM CILACAP

Fungsi kompetitif

Fungsi kompetitif dalam tindak tutur ilokusi adalah tuturan yang tidak bertata karma atau dianggap tidak menggunakan sopan santun.

Dalam penelitian ini penulis menemukan tuturan yang berfungsi kompetitif yaitu tuturan memerintah dengan nada tinggi.

KONTEKS : PENUTUR (A1) MEMERINTAH MITRA TUTUR (A2) YANG AKAN KELUAR KAMAR UNTUK MEMBUANG SAMPAH DENGAN NADA TINGGI.

A1: Koe arep meng njaba mbok? Gieh, sampah'e dibuang sekalian!
"Kamu mau keluar kan? Ini, sampahnya sekalian dibuang!"

A2: Iya, iya.

(Data 10, 18 April 2020)

Penutur (A1) dan mitra tutur (A2) satu kamar di pondok. Mitra tutur akan keluar kamar, kemudian penutur memerintah mitra tutur untuk membuang sampah yang ia pegang dengan nada tinggi. Berikut tuturan yang diucapkan penutur "**Koe arep meng njaba mbok? Gieh, sampah'e dibuang sekalian!**". Tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi yang memiliki fungsi kompetitif karena penutur bertutur dengan tidak sopan kepada mitra tutur agar menuruti perintah yang ia sampaikan.

Fungsi Kolaboratif

Fungsi kolaboratif dalam tindak tutur ilokusi adalah tuturan yang tidak melibatkan sopan santun karena fungsi ini sopan santun tidak relevan. Tujuan ilokusinya tidak melibatkan tujuan sosial, yaitu melaporkan. Dalam penelitian ini penulis menemukan tuturan yang berfungsi kolaboratif yaitu tuturan mengumumkan.

KONTEKS : PENUTUR (A1) YAITU MBAK PENGURUS PONDOK MENGUMUNKAN BAHWA NGAJI MALAM RABU DILIBURKAN.

A1: Mbak-mbak ada kabar gembira. Nanti malem ngajine libur euy.
"Mbak-mbak ada kabar gembira. Nanti malam ngajinya libur."

(Data 13, 19 April 2020)

Penutur (A1) yaitu mbak pengurus pondok diberitahu oleh ibu nyai bahwa pengajian malam rabu diliburkan karena suatu hal. Kemudian penutur mengumumkan kepada seluruh santrwati pondok mengenai hal tersebut. Berikut tuturannya, "**Mbak-mbak pengumuman. Nanti malem ngajine libur euy.**". Tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi berfungsi kolaboratif karena penutur tidak melibatkan sopan santun untuk mengumumkan kepada semua santrwati bahwa pengajian malam kamis diliburkan.

Fungsi Menyenangkan

Fungsi menyenangkan dalam tindak tutur ilokusi adalah tuturan yang bertatakrama. Tujuan tuturan ini sejalan dengan tujuan sosial. Pada fungsi ini, sopan santun lebih positif bentuknya dan bertujuan mencari kesempatan untuk beramah tamah. Dalam penelitian ini penulis menemukan tuturan yang berfungsi menyenangkan yaitu tuturan berterima kasih.

KONTEKS : PENUTUR (A1) MENGEMBALIKAN BAJU MILIK MITRA TUTUR (A2). KEMUDIAN PENUTUR MENGUCAPKAN TERIMAKASIH KEPADA MITRA TUTUR.

A1 : Mbak, suwun ya bajune. Modele sae banget koh.

“Mbak terima kasih ya atas bajunya. Moedelnya bagus banget koh.”

A2 : Iya sama-sama

(Data 9, 18 April 2020)

Penutur (A1) dan mitra tutur (A2) sedang berada di kamar bersama. Kemudian penutur mengembalikan baju yang ia pinjam ke mitra tutur dengan mengucapkan terima kasih. Berikut tuturannya, “**Mbak, suwun ya bajune. Modele sae banget koh.**”. Tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi yang memiliki fungsi menyenangkan karena penutur mengucapkan terima kasih yang termasuk tuturan yang bertata krama dan memiliki fungsi sosial sehingga dapat menyenangkan perasaan mitra tutur.

Fungsi Bertentangan

Fungsi bertentangan dalam tindak tutur ilokusi adalah tuturan yang tidak memiliki unsur sopan santun sama sekali karena fungsi ini pada dasarnya bertujuan menimbulkan kemarahan.

Dalam penelitian ini penulis menemukan tuturan yang berfungsi bertentangan yaitu tuturan memarahi.

KONTEKS : PENUTUR (A1) MEMARAHI MITRA TUTUR (A1) KARENA MITRA TUTUR MENUMPAHKAN AIR DI GELAS YANG MENYEBABKAN PENUTUR JATUH TERPELESET

A1: Aduh, siapa sih yang numpahin air? Sakit tau!

A2: Maaf, Mbak.

A2: Maaf-maaf, kowe pikir ora lara mbok. Nek aku kecetit emang kowe arep tanggung jawab apa? Dasar bocah cilik.

“Maaf-maaf, kamu pikir nggak sakit. Kalau aku terkilir memang kamu mau tanggung jawab apa? Dasar anak kecil.”

(Data 17, 20 April 2020)

Penutur (A1) yaitu seorang santriwati senior sedang berjalan di lorong antar kamar pondok. Kemudian ia jatuh terpeleset karena air yang ditumpahkan mitra tutur. Kemudian penutur bertanya, “Aduh, siapa sih yang numpahin air? Sakit tau!”. Mitra tutur pun mengaku kesalahannya dan meminta maaf. Namun penutur memarahinya dengan nada tinggi membentak. Berikut tuturan yang ia ucapkan, “Maaf-maaf, kowe pikir ora lara mbok. “**Nek aku kecetit emang kowe arep tanggung jawab apa? Dasar bocah cilik.**”. Tuturan yang di garis tebal tersebut termasuk tindak

ANALISIS TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM PERCAKAPAN SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN PUTRI SALAFY BABUSSALAM CILACAP

tutur ilokusi bertentangan karena penutur merasa sangat marah sehingga tidak menggunakan sopan santun saat menuturkannya.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tindak tutur ilokusi yang dilakukan santriwati dalam percakapan sehari-hari di pondok pesantren putri Salafy Babussalam Cilacap. Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa jenis tindak tutur ilokusi dalam tuturan santriwati Pondok Pesantren Putri Salafy Babussalam Cilacap terdiri dari empat macam, yaitu tidak tutur ilokusi asertif, tindak tutur ilokusi direktif, tindak tutur ekspresif dan tindak tutur ilokusi komisif. Selain itu, fungsi dari tindak tutur ilokusi yang sudah diteliti terdiri dari empat macam, yaitu fungsi kompetitif atau bersaing, fungsi kolaboratif atau bekerja sama, fungsi menyenangkan dan fungsi bertentangan.

DAFTAR PUSTAKA

- A Kentary, A. N. 2016. Tindak Tutur Ilokusi Guru Berlatar Belakang Budaya Jawa : Perspektif Gender. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 61-71.
- Arunika Harum Prastiwi, H. I. 2018. Tindak Tutur Ilokusi di Pondok Modern Slamet Kendal. *Jurnal Sastra Indonesia*, 132-139.
- Ayu Adinda, K. 2017. Tindak Tutur Ilokusi dalam Dialog Film "Aku, Kau, dan KUA" Karya Monty Tiwa. PhD Thesis, Universitas Diponegoro.
- Dwi Kurniasih, S. A. 2017. Alih Kode dan Campur Kode Pondok Pesantren Mahasiswa Darussalam. *Indonesian Language Education and Literature* 3, 53-65.
- Handayani, T. K. 2016. Nilai-nilai Karakter dalam Tindak Tutur Ilokusi dalam Buku Wir Besuchen Ein Mosdhee. *Litera*, 305-318.
- Ismani, J. M. 2007. *Fiqh Sosial Kiai Sahal Mahfudh*. Surabaya: Khalista.
- Khotimah, K. 2019. Tindak Tutur Ilokusi pada Percakapan Sehari Hari Santriwati di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam Burnah Bangkalan. *Paraphrase*, 17-25.
- Lestari, A. T. 2010. *Tindak Tutur Ilokusi dalam Wacana Ah Tenane pada Surat Kabar Solopos Edisi Mei 2010*. Eprints : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Megawati, E. 2016. Tindak Tutur Ilokusi pada Interaksi Jual Beli di Pasar Induk Kramat Jati. *Deiksis*, 8(2), 157-171.
- Mulyanto, Didik. 2012. Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Iklan Radio di Jember. Skripsi : Universitas Jember.
- Raditya, R. 2014. Fungsi Tindak Tutur Ilokusi Direktif dalam Film Final Fantasy VII Advent Children : Complete. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FIB* 5.
- Rahma, A. N. 2018. Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Dialog Film Animasi Meraih Mimpi. Skriptorium, 13-24.
- Rizkiana, S. 2016. Tindak Tutur Ilokusi pada Kolom Ngersula Harian Radar Tegal. *Bahtera : Jurnal Pendidikan Bahasa Sastra dan Budaya* 3 (05).
- Siti Aminatuz Zuhriyah, F. Y. 2019. Tindak Tutur Ilokusi dalam Percakapan Santri di Pondok Pesantren Mahasiswa Darussalam Surakarta. *Ibsriez*, 61-67.
- Tarigan, H. G. 1986. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi.
- Yule, George. (2006). *Pragmatik*. Yogyakarta: Bintang Pelajar.